

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR FOTOGRAFI

Ikhlasul Farhan¹, Zainal Abidin Arief², Umi Fatonah³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun

Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

Ikhlasul.Farhan01@gmail.com

Abstrack: *Learning media can be used to convey lesson information to students and can stimulate thoughts, feelings, attention and willingness to learn so that it can encourage the learning process. One of the learning media used is photography which can be classified into digital media such as conceptual, functional and audiovisual which provides a systematic approach to designing simple digital media assignments for teaching materials that can attract students' interest in learning. This study aims to determine the development process and the feasibility of printed teaching materials. This study uses Research and Development (R&D) development research methods related to product-oriented research problem solving by adopting the instructional development model (MPI). Data was collected by conducting interviews and questionnaires to students at the Ibn Khaldun University, Bogor. This research resulted in a product needs analysis in the form of a media book of teaching materials about Fundamentals of Photography.*

Keywords: *Learning Media, Photography, Teaching Materials*

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah fotografi yang dapat diklasifikasikan ke dalam media digital seperti konseptual, fungsional dan audiovisual yang penyediaan pendekatan sistematis untuk merancang tugas media digital bahan ajar sederhana yang dapat menarik minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan dan kelayakan bahan ajar cetak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan *Reseach and Development* (R&D) yang terkait dengan pemecahan masalah penelitian yang berorientasi pada produk dengan mengadopsi model perkembangan instruksional (MPI). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Ibnu Khaldun Bogor. Penelitian ini menghasilkan analisis kebutuhan produk berupa buku media bahan ajar tentang Dasar-Dasar Fotografi.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Fotografi, Bahan Ajar*

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Kemudian mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak maupun non-cetak. Jika dilihat dari dua pengertian di atas agar pesan dari media pembelajaran berhasil tersampaikan, maka perlu adanya perencanaan yang sengaja dibuat agar terjadi proses belajar, sesuai dengan definisi yang diberikan Asyhar (2011) bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif Menurut Ah-Sanaky (2011).

Teknologi Pembelajaran secara konseptual didefinisikan sebagai sebuah teori dan praktek dalam mendesain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses, serta sumber belajar. Definisi tersebut mengandung empat komponen dalam Teknologi Pembelajaran, yaitu: (1) teori dan praktik, (2) desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian, (3) proses, sumber, dan (4) sistem untuk belajar. Teknologi pembelajaran berupaya untuk merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan atau memfasilitasi seseorang untuk belajar dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja, dan dengan cara dan sumber belajar apa saja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Tujuan utama Teknologi Pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian aplikasi praktis Teknologi Pembelajaran dalam pemecahan masalah belajar mempunyai bentuk kongkret dengan adanya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar.

Salah satu kawasan dalam Teknologi Pembelajaran adalah kawasan pengembangan, pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik (Seels & Richey, 2012). Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Tetapi kawasan pengembangan tidak hanya terdiri dari perangkat keras pembelajaran, melainkan juga mencakup perangkat lunaknya, bahan-bahan visual dan audio, serta program atau paket yang merupakan paduan berbagai bagian. Kawasan pengembangan dapat diorganisasikan dalam empat kategori yaitu: teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berazaskan komputer, dan teknologi terpadu. Paket pembelajaran merupakan produk material dari kawasan pengembangan yaitu pada kategori teknologi cetak. Teknologi cetak adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan, seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis (Seels & Richey, 2012).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa memanfaatkan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Pendidikan abad 21 dikatakan sebagai pendidikan yang tidak mengenal batas usia, gender, ruang, dan waktu (Kusumawati, 2019).

Menurut UNESCO (2014) ada empat pilar tujuan pendidikan yaitu *Learning to Know* Belajar untuk mengetahui), *Learning to Do* (Belajar untuk melakukan sesuatu), *Learning to Be* (Belajar untuk menjadi sesuatu), dan *Learning to Live together* (Belajar

untuk hidup bersama). Secara substansial perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh pada media pembelajaran di sekolah- sekolah maupun lembaga- lembaga pendidikan lainnya.

Bahan ajar terdiri dari satu set bahan yang ditulis dan disusun secara sistematis untuk menciptakan lingkungan atau suasana di mana siswa dapat belajar. Penjelasan diatas memberikan gambaran tentang peran seorang pendidik dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini bahan ajar terdiri dari serangkaian materi yang disusun secara sistematis yang sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai oleh peserta didik maupun guru. Adapun komponen penyusun bahan ajar sebaiknya terdiri dari komponen-komponen yaitu: konsep-konsep kunci, petunjuk, kerangka isi, tujuan pembelajaran, gambar/ilustrasi, isi materi, rangkuman, soal latihan, kunci jawaban, dan umpan balik (Fatonah, 2018).

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik (Herlambang dan Fuadi, 2018). Proses komunikasi berupa materi pembelajaran yang disajikan kedalam bentuk komunikasi verbal maupun non verbal. Pesan inilah yang akan diserap oleh peserta didik sebagai pengetahuan, keterampilan ataupun nilai- nilai baru yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari- hari.

Secara umum materi tentang dasar-dasar fotografi dapat digunakan oleh semua kalangan yang ingin mempelajari bahan ajar materi fotografi tidak hanya dapat digunakan oleh peserta didik saja yang ingin memperdalam ilmu tentang teknik fotografi. Fotografi dikenal sebagai seni menangkap cahaya dengan kamera, biasanya melalui sensor digital atau film, untuk dapat membuat gambar. Menggunakan fotografi sebagai alat atau media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk membangun pengetahuan dari berbagai sudut pandang representasi pemahaman mereka.

Fotografi merupakan matakuliah yang wajib diampu untuk mahasiswa Seni Rupa dan Desain Komunikasi Visual di semester 2 uika bogor . Teknik yang dipakai untuk menghasilkan karya fotografi termasuk unik. Hal ini dikarenakan mahasiswa menggunakan pendekatan langsung pada objek foto untuk memperoleh jepretan yang natural. Selain belajar teknik menggunakan kamera mahasiswa juga belajar bagaimana merekayasa kondisi demi mendapatkan hasil jepretan yang natural.

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada mata kuliah Dasar-Dasar Fotografi, diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang di gunakan belum maksimal, dikarenakan praktik mata kuliah Dasar-Dasar Fotografi tidak dapat maksimal di dalam kelompok besar. Serta kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan dari kampus untuk menunjang praktik memotret di dalam kelas karena jumlah kelompok yang banyak, sehingga dalam pelaksanaan praktik harus bergantian, sehingga praktik menjadi kurang maksimal. juga tidak semua mahasiswa memiliki modal untuk mengadakan peralatan studio mengingat harga dari alat-alat tersebut termasuk barang yang mahal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun sebagai hasil dari penelitian yang menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan ini dapat berupa

pengembangan instruksional (MPI) adalah proses yang sistematis dalam mencapai tujuan instruksional secara efektif dan efisien melalui pengidentifikasian masalah, pengembangan strategi dan bahan instruksional serta pengevaluasian terhadap strategi dan bahan instruksional tersebut untuk menentukan apa yang harus dievaluasi (Suparman, 2004).

Model Pengembangan Instruksional (MPI) merupakan model pengembangan yang terdiri dari sembilan langkah pengembangan, yaitu: mengidentifikasi kebutuhan instruksional; melakukan analisis instruksional; mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik; menuliskan tujuan instruksional khusus; menyusun alat penilaian hasil belajar; menyusun strategi instruksional; mengembangkan bahan instruksional; menyusun dan melaksanakan evaluasi formatif. Dari kesembilan langkah di atas, peneliti hanya akan melakukan penelitian di langkah pertama, yaitu mengidentifikasi kebutuhan instruksional.

Pendekatan penelitian menggunakan studi literatur berdasarkan pengumpulan teori melalui buku-buku mengenai dasar-dasar fotografi serta sumber dari internet yang berkaitan tentang pembahasan penelitian ini.

Pada penelitian ini, akan menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan angket. Ketika menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data, pewawancara menjalin hubungan akrab dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber, sebagai pewawancara harus senantiasa bersikap tak menghakimi terhadap aneka jawaban yang diberikan oleh subjek yang diwawancarai agar bisa membantu mengurangi efek pewawancara yang berpotensi menimbulkan bias. Peneliti akan menggunakan jenis wawancara terbuka terstandar dengan pedoman wawancara, yang akan digunakan dalam mengumpulkan data terkait permasalahan yang ada. Observasi merupakan proses kompleks, tersusun yang melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan menjadi kegiatan langsung secara terus-menerus bersifat alami untuk memperlihatkan fakta (Hasanah, 2017). Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Dasar – Dasar Fotografi, maka sesuai dengan metode tersebut digunakan pula lembar panduan observasi dan juga alat perekam berupa handphone. Angket campuran adalah instrument laporan pribadi yang diisi oleh responden dan mencakup butir-butir pertanyaan yang sepenuhnya terbuka dan tertutup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengertian yang lebih umum, teknologi pembelajaran berarti media yang lahir dari revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran berdampingan dengan guru, buku paket, dan papan tulis bagian-bagian yang membangun teknologi pendidikan mencakup televisi, film, OHP, komputer, dan berbagai komponen yang terdapat dalam hardware (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) (Rahman, 2018).

Menurut Lestari dan Sari (2018), Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memindahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Pada jaman dahulu, fotografi merupakan kegiatan yang hanya dapat dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Namun saat ini dengan adanya perkembangan teknologi, fotografi sudah bukan menjadi hal yang sulit

dilakukan oleh semua kalangan. Proses komunikasi dan berinteraksi juga semakin dimudahkan dengan adanya teknologi, salah satunya melalui fotografi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa Teknologi Pendidikan Uika Bogor dapat disimpulkan bahwa Kemampuan awal mahasiswa uika bogor dalam mata kuliah dasar-dasar Fotografi mahasiswa belum pernah mempelajari mata kuliah Fotografi. Diharapkan mahasiswa dengan mengikuti mata kuliah ini dapat menambah wawasan dalam bidang fotografi dan bisa menghasilkan sebuah karya yang baik dan berharga. Kemudian peneliti melakukan.

Hasil wawancara peneliti dengan dosen mata kuliah Dasar – Dasar Fotografi dan didapatkan data bahwa masalah yang terjadi yaitu sedikitnya bahan ajar belajar Dasar – Dasar Fotografi di program studi Teknologi Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasilobservasi da wawancara terhadap mahasiswa dan dosen, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan terhadap bahan ajar di matakuliah Fotografi di program studi Teknologi Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor sangat tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ah-Sanaky, H. (2011). Media pembelajaran buku pegangan wajib guru dan dosen. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Asyhar, Rayandra. 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, Jakarta, Gaung Persada (GP) Press.
- Dewi, Kusumawati. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan
- Fatonah, U. (2018). Pengembangan Paket Pembelajaran IPA untuk Siswa Kelas IV. *Prosiding SNTP*, 1(2018), 86-95
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21-46.
- Herlambang, E., & Fuadi, F. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Smk Swasta Di Kota Serang Dengan Variabel Mediasi Komitmen Organisasi. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 33-50.
- Lestari, Sari. 2018. Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. Palembang. *Jurnal Neraca* Vol. 2 No.2.
- Mudlofir, A., Rusydiyah, dan Fatimatur E. (2016). *Desain Pembelajaran inovatif dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (2012). *Instructional technology: The definition and domains of the field*. IAP.
- UNESCO. 2014. Learning to Live Together. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization Bangkok Office